

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - III X	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

Pengaruh Aksesibilitas Jalan Bebas Hambatan (Tol) Medan- Parapat Terhadap Lama Tinggal Wisata di Parapat

Oleh, Rajin Sitompul, SS.,MM. Email : rajinsitompul2@gmail.com

Abstrak

Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) atau destinasi wisata dan Atraksi wisata, tidak dapat disangkal merupakan komponen sistim kepariwisataan yang terpenting. Atraksi wisata di destinasi wisata menjadi motivator utama perjalanan wisata dan inti dari produk wisata. Tanpa keberadaan destinasi wisata tidak akan ditemui pelayanan penunjang kepariwisataan. Sudah barang tentu kegiatan kepariwisataan tidak akan ditemui atraksi wisata tanpa adanya aksesibilitas.

Untuk mencapai destinasi wisata di ODTW dari kota asal suatu bagian dari industri pariwisata yang kompleks dan banyak hal yang harus dipersiapkan dan direncanakan. Beberapa fasilitas seperti, jalan umum dan jalan Tol atau jalan bebas hambatan, tata tertib atau peraturan, perhubungan dan kepolisian harus dipersiapkan secara matang dan konfrenhensif. Atraksi wisata akan dicapai bila kemauan pengunjung dapat terpenuhi.

Akses ini akan menghubungkan pengunjung ke daya tarik wisata. Daya tarik wisata ini adalah “ segala sesuatu yang memiliki keunikan,

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - III X	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan “. (UU RI No.10 Tahun 2009).

Suatu tujuan ekscurtion yang dibangun permanent dengan tujuan utama untuk memberi akses bagi umum untuk hiburan, pemenuhan keingintahuan dan pendidikan ketimbang sebagai tempat belanja atau tempat olah raga maupun pertunjukan teater dan film. Tempat ini harus terbuka untuk umum tanpa pemesanan terlebih dahulu pada waktu yang telah ditentukan setiap tahunnya dan harus mampu menarik wisatawan, pengunjung harian maupun penduduk sekitarnya (Scottish Tourst Board , 1991. dikutip oleh Kelompok kerja kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003).

Suatu sumberdaya permanent yang ditentukan dan diawasi serta dikelola untuk kenyamanan, kesenangan, hiburan dan pendidikan bagi setiap orang yang mengunjunginya (Middleton, 1998). Pengolahan akses, acap kali dijadikan menjadi atraksi wisata, untuk dapat menghibur wisatawan walau hanya melihat jalan dan jalur yang di tempat.

Sebuah atraksi wisata merupakan suatu bentukan pada sebuah daerah yang merupakan tempat atau fokus dari beberapa aktivitas dan memiliki hal-hal sebagai berikut :

1. Diatur untuk menarik pengunjung baik dari penduduk setempat maupun wisatawan dan dikelola sebaik-baiknya.

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

2. Menyediakan pengalaman untuk bersenang-senang dan merupakan cara yang menyenangkan bagi pengunjung untuk menghabiskan waktu luang mereka.
3. Dibangun dengan memperhatikan potensi yang dimiliki, seperti ketersediaan kamar dan fasilitas lainnya.
4. Dikelola sebagai suatu atraksi dengan menyediakan kepuasan pengunjung.
5. Menyediakan fasilitas ajalan atau akses dan pelayanan pada tingkatan yang memadai untuk memenuhi dan menampung permintaan, kebutuhan dan keinginan pengunjungnya.
6. Dapat dikenakan biaya untuk memasukinya (Walsh-Heron dan Stevens,1990. Di kutip oleh kelompok kerja Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003).

Abstract

Tourism objects and attractions are undeniably the most critical components of the tourism system. Attractions within a destination serve as the primary motivation for travel and constitute the core of the tourism product. Without tourism destinations, there would be no need for tourism support services. Furthermore, tourism activities and attractions cannot exist without the necessary accessibility.

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

Reaching a tourism destination from one's point of origin involves a complex industry requiring extensive preparation and planning. Various elements such as public roads and expressways, regulations, transportation systems, and law enforcement must be meticulously and comprehensively prepared. Ultimately, a tourism attraction is successfully realized when the desires of visitors are fulfilled This access route connects visitors to a tourist attraction. A tourist attraction is defined as "anything possessing uniqueness, beauty, and value manifested in the diversity of natural wealth, culture, and human-made creations that serves as a target or destination for tourist visits" (Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 2009).

It is a permanently established excursion destination primarily designed to provide public access for entertainment, the satisfaction of curiosity, and education, rather than serving as a shopping venue, sports facility, or theater and cinema. Such a place must be open to the public without prior reservation during designated annual periods and must be capable of attracting tourists, day-trippers, and local residents (Scottish Tourist Board, 1991; cited by the Ministry of Culture and Tourism Working Group, 2003).

It is a permanent resource that is designated, supervised, and managed to provide comfort, enjoyment, entertainment, and education for every visitor (Middleton, 1998). The management of access routes often transforms them into tourist attractions in their own right,

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

entertaining visitors simply through the experience of the roads and pathways themselves.

A tourist attraction is a feature within an area that serves as a focal point for various activities and possesses the following characteristics:

1. It is organized to attract visitors both local residents and tourists—and is managed effectively.
2. It provides an enjoyable experience and offers a pleasant way for visitors to spend their leisure time.
3. It is developed with due regard for its inherent potential, such as the availability of facilities.
4. It is managed as an attraction with a focus on visitor satisfaction.
5. It provides access and services at a level adequate to meet and accommodate the demands, needs, and desires of visitors.
6. An admission fee may be charged for entry (Walsh-Heron and Stevens, 1990; cited by the Ministry of Culture and Tourism Working Group, 2003).

Keywords: Development, Promotion, Destinations

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

Pengaruh Aksesibilitas Jalan Bebas Hambatan (Tol) Medan-Parapat Terhadap Lama Tinggal Wisnu di Parapat

Pendahuluan

Perkembangan sarana prasarana pariwisata di wilayah Indonesia sangat dibutuhkan masyarakat. Perasaan cepat jumpa dengan objek yang direncanakan untuk dilihat akan semakin cepat tercapai, tanpa terhalang oleh lintasan, hambatan, sarana transportasi, yang sesungguhnya keinginan masyarakat akan semakin banyak berkunjung ke objek dimaksud. Bertambahnya zaman, masalah aksesibilitas semakin bertambah. Pemerintah akan memperhatikan masalah aksesibilitas tersebut dengan cermat. Biaya yang dikeluarkan perusahaan, lembaga, organisasi dan masyarakat akan terpenuhi bila akses ini menjadi perhatian pemerintah. Masyarakatpun menyadari, bila ada permohonan lembaga pemerintah atau perusahaan untuk membuat akses jalan semakin baik semakin mempesona akan segera diberikan izin dan bahkan masyarakat tertentu akan ikut membantu lembaga terkait apabila sarana pembuatan jalan ini cepat tercapai.

2.Tinjauan Pustaka

Di zaman moderen saat ini, di kota, di daerah atau wilayah lainya yang mnehubungkan kota dengan kota, pulau ke pulau di Indonesia, masalah aksesibilitas t dijadikan pemerintah menjadi perhatian. Alternative utama adalah pembuatan sarana jalan terlanar dan jalan bebas hambatan. Jalan tol atau jalan bebas hambatan, adalah salah sarana penghubung yang

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	------------	----------	------------	-----------------

diutamakan. Akhirnya dari satu wilayah ke wilayah lain menemukan kota daerah lain melalui sarana jalan tol menjadi hal biasa. Dengan adanya jalan tol yang ada membuat lintasan perjalanan dari satu daerah ke daerah lain menjadi mudah dan gampang dilaksanakan. Waktu yang dibutuhkan saat melakukan perjalanan menjadi singkat dan tepat. Pengendara kendaraanpun mempercepat pencapaian kunjungan, sehingga perjalanan yang dilaksanakan diproyeksikan akan mengalami pengurangan waktu dari waktu yang sebelumnya digunakan saat menggunakan jalan biasa (buka jalan bebas hambatan). Tetapi dengan adanya jalan tol(jalan bebas hambatan) menyebabkan terjadinya perubahan, persaingan, perbedaan dalam suatu daerah. Sebagaimana halnya, di Sumatera Utara, pembukaan jalan tol dari kota Medan menuju kota Pematang Siantar yang lintasanya menuju kota Parapat di Sumatera Utara menyebabkan perubahan yang signifikan bagi pengembangan pariwisata di kota turis Parapat. Sementara jumlah kunjungan yang ada ke kota parapat semakin bertambah, pengunjung yang datang semakin bertambah. Namun jumlah ini mempunyai pengaruh terhadap masyarakat kota Parapat, pengusaha hotel, pengusaha restoran dan bagi penjual souvenir dan penyedia kapal untuk permainan yang ada di kota Parapat.

Akan tetapi, akibat dari kedatangan wisatawan yang menggunakan jalan tol ada yang berdampak baik terhadap masyarakat, dan juga ada yang berdampak buruk bagi masyarakat. Sesuai dengan data yang ada, dengan hadirnya jalan bebas hambatan ini, menyebabkan dampak buruk terhadap lama tinggal wisatawan di kota Parapat. Parapat yang mempunyai beberapa objek wisata dan atraksi di kota Parapat, dan juga punya banyak

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - III X	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

hotel berbintang, mempunyai sarana transportasi, toko-toko cendramatan dan restoran, lokasi ini justru tidak terpenuhi atau wisatawan minus.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jenis objek dan produk pariwisata yang ditonjolkan dikota maupun di daerah ditambah dengan tingginya keperdulian pemerintah dalam perbaikan dan pembuatan aksesibilitas ke sarana obejkt dan mudahnya bagi masyarakat untuk membuat atau membangun objek yang layak untuk dilihat dan dinikmati masyarakat. Pelaksanaan kegiatan wisata ini merupakan kebutuhan dengan prioritas bagi kebanyakan masyarakat produktif.

Di tengah ketatnya persaingan, produsen dan pengelola objek wisata berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Persaingan untuk merebut pasar sangatlah ketat sehingga produsen perlu melakukan berbagai strategi untuk menguasai pasar pariwisata. Kepuasan pengunjung menjadi sangat penting bagi perusahaan karena kunjungan yang puas terhadap produk yang digunakan berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Konsumen yang puas terhadap suatu produk akan menciptakan loyalitas bagi konsumen. Perusahaan dituntut untuk menciptakan strategi yang dapat menciptakan kepuasan bagi konsumen seperti strategi khusus produk.

2.1 Permasalahan

Penggunaan jalan tol jalan bebas hambatan, di beberapa wilayah dan kota di dunia semakin populer. Dengan adanya jalan tol atau jalan bebas hambatan ini, akan membuat perjalanan masyarakat yang bepergian

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	------------	----------	------------	-----------------

semakin mudah dan gampang dilaksanakan. Pencapaian tujuanpun semakin dipersingkat, pengemudi pun tidak menghabiskan waktu yang panjang di kendaraan dan dijalanan, kesampain barang ditujuan semakin terarah dan singkat. Penumpangpun semakin singkat diperjalanan, biaya yang dihabiskanpun oleh saat mengendarai semakin berkurang.

Untuk mengetahui pengaruh dampak dari adanya jalan bebas hambatan ini, secara khusus yang menghubungkan kota Medan dengan kota Parapat, pengunjung harus menjelajahi akses jalan tersebut. Namun dilihat dengan adanya jalan tersersebut jumlah kunjungan wisatawanpun, yang datang ke objek wisata yang ada di kota Medan dan juga ke kota Parapat semakin meningkat. Oleh pengaruh jalanan, karena kemacetan berkurang dan lama waktu yang ditempuh sebelum adanya jalan tol jumlah pengunjung ke kota Parapat sangat terbatas. Tetapi setelah adanya jalan tol, semakin banyak berkunjung ke kota Parapat tersebut. Biasanya wisatawan datang berkunjung dalam periode yang berbeda ke objek wisata yang ada dan tujuan hanya ke kota Parapat, walau di sekitar objek wisata Parapat, ada Pulau Samosir menjadi destinasi khusus saat berada di Parapat.

Tetapi dengan adanya jalan tol ke kota Parapat, melalui kota Pematang Siantar, waktu yang digunakan sangat singkat hanya berkisar 2 jam. Untuk mengetahui pengaruh ini, kepuasan penumpang mencapai kota Parapat semakin tinggi. Kunjungan ke Parapat bertambah, akan tetapi hal ini membuat lama tinggal wisatawan di Kota Parapat semakin berkurang. Ini membuat lama tinggal orang di Parapat semakin berkurang. Ini berdampak buruk terhadap penyediaan fasilitas amenities, akomodasi, restoran dan souvenir di

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	------------	----------	------------	-----------------

kota Parapat. Sebab Parapat menjadi sepi, karena orang banyak menuju Samosir atau telusuri kota dan hotel parapat sepi karena orang banyak menuju Samosir.

Kondisi pariwisata di Parapat Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara ini, memang dilaporkan mengalami penurunan tingkat hunian dan kunjungan wisatawan di hotel. Dampaknya, penggunaan restoran menjadi terbatas, da pembelian souvenirpun berkurang. Terutama saat musim libur panjang. Dimana mayoritas wisatawan memilih untuk langsung menyeberang menuju Pulau Samosir.

Kondisi pariwisata di Parapat, Kaupaten Simalungun, Sumatera Utara, memang dilaporkan mengalami penurunan tingkat hunia hotel dan kunjungan wisatawan. Terutama saat musim libur panjang. Dimana mayoritas wisatawan memilih untuk langsung menyebrang menuju pulau Samosir. Pergeseran tujuan wisata parapat kini seringkali hanya menjadi kota lintas bagi wisatawan yang akan menyerbrang ke pulau Samosir melalui pelabuhan Danau Ajibata.

Data dari lembaga Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kabupaten Simalungun melaporkan bahwa hunian hotel di kota Parapat pernah merosot hingga mencapai 10-20 % pada masa puncak liburan. Sementara pulau Samosir justru dipadati wisatawan. Tempat menarik adanya anggaban bahwa kurangnya spot wisata baru atau atraksi menarik di kota Parapat itu sendiri, membuat pengunjung lebih memilih Samosir. Kondisi ekonomi dan infrastruktur, faktor ekonomi dan penataan kawasan, termasuk masalah sampah dan kenyamanan pedagang, turut mempengaruhi sepinya pengunjung.

Kepuasan konsumen di kota Parapat menjadi turun, untuk mengetahui pengaruh keberadaan jalan bebas hambatan ini, produk dan harga di kota Parapat secara simultan mempengaruhi terhadap kepuasan pengunjung. Sebagaimana menurut Tjiptono (2007), strategi pengembangan

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	------------	----------	------------	-----------------

objek wisata sangat dipengaruhi oleh akses jalan yang tersedia. Tersedianya jalan yang baik menghubungkan salah satu daerah mencari objek wisata lain, menyebabkan produk atau pasar yang baru akan terbuka. Sedangkan menurut Wahyudi (2006), kegiatan dan pembaharuan sarana kases jalan membuka kegiatan pertumbuhan produk yang dilakukan untuk melakukan hasil pengadaan dari sarana.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini dengan topik, pengaruh aksesibilitas jalan bebas hambatan (Tol) kota Medan- kota Parapat terhadap lama tinggal wisnu di kota Parapat. Penulisan ini banyak menjalani pengamatan. Untuk mencapai hasil penulis ini melakukannya dengan cara penelitian kualitatif Creswell (2014:24). Ini dilakukan dengan memberikan kriteria penelitian kualitatif seperti berkembang dinamis, dan pertanyaan terbuka, data wawancara dan dialog, dokumentasi dan data audio. Dalam pengumpulan data digunakan tiga metode yaitu : metode pengamatan langsung, dengan Urai, Wawancara, Ruang dan Fakta (UWRF), maupun melalui kanal media sosial yang resmi terbuka dan terbaca, pengamatan terlihat dari lapangan, serta wawancara intensive. Dengan ketiga cara ini diterapkan mampu mengoleksi informasi secara konkrit yang diperlukan dalam dalam pengumpulan data.

4. Hasil dan Pembahasan.

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

4.1. Pengaruh aksesibilitas jalan Tol bebas hambatan Medan-Parapat terhadap lama tinggal wisnu di kota Parapat Sebagai modal untuk memperbandingkan dengan salah satu objek dan objek yang lainnya. Tentu dengan melihat salah satu kondisi dilapangan dan pengaruhnya terhadap masyarakat, tentu akan bisa diperbandingkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Ini dapat dilihat pengunjung yang datang dari lokasi tempat yang berbeda. Misalkan satu kelompok datang ke kota Parapat, mereka akan melalui jalan umum yang buka jalan tol. Sampai di kota Parapat, akan menghabiskan waktu dijalanan dari Medan ke kota Parapat, sekitar 5 jam s/d 6 jam di jalan. Saat menghabiskan waktu 5 jam di jalan untuk menempuh perjalanan dengan jauhnya jalan sepanjang 173 km. Dengan rincian :

1. Medan – Tebing Tinggi 45 km.
2. Tebing Tinggi–Pematang Siantar 55 km.
3. Pematang Siantar–Parapat 30 km.

Maka dalam perjalanan itu pengendara dan penumpang tentu membutuhkan waktu istirahat. Dalam perjalanan penumpang dan pengendara juga membutuhkan makan dan minum dalam menempuh perjalanan tersebut, yang menghabiskan waktu sekitar 5 jam.

Tetapi, setelah adanya jalan tol bebas hambatan, perjalanan dari kota Medan ke kota Parapat hanya membutuhkan waktu lebih singkat. Maka perjalanan yang dilaksanakan hanya menggunakan waktu

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

sekitar 2 s/d 2,30 jam, dengan panjang jalan adalah : 143,25 km
dengan seksi :

1. Tebing Tinggi – Indrapura : 20,4 km.
2. Indrapura – Kuala Tanjung : 18,05 km.
3. Tebing Tinggi-Serbelawan : 30 km.
4. Serbelawan-Pematang Sitar : 28 km.
5. Pematang Siantar-Seribu Dolok : 22,3 km.
6. Seribu Dolok-Parapat : 16,7 km.

Maka, bangunan pembuatan jalan tol Medan-Parapat ini yang menghabiskan biaya Rp 13,4 Triliun dengan biaya konstruksi sekitar Rp 9,6 Triliun dan sisanya untuk pembiayaan pembebasan lahan dan desain. Dengan biaya sebesar ini, sangat membuat pengendara dan penumpang senang.

Tetapi dengan adanya jalan tol Medan – Parapat, berdasarkan hasil pencaharian, sebuah kota atau tendensi wisata menjadi sepi atau tidak didatangi pengunjung disebabkan oleh beberapa faktor utama, mulai dari masalah lingkungan hingga perubahan perilaku wisatawan:

Faktor lingkungan dan kenyamanan: Destinasi seringkali dianggap overrated karena masalah sampah, pengelola yang buruk, atau terlalu ramai, yang akhirnya mengurangi minat wisatawan.

Selain itu, biaya dan kualitas hidup, biaya hidup yang mahal, tingkat kebisingan tinggi dan kualitas udara yang buruk menjadikan

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	------------	----------	------------	-----------------

sebuah kota dianggap tidak ramah wisatawan menjadi ada pembatasan dan situasi darurat : seperti pada masa pandemi, museum dan tempat umum ditutup untuk menghindari kerumunan, yang memaksa wisatawan untuk tidak bepergian dan beraktivitas atau di rumah saja. Selanjutnya kurangnya inovasi : destinasi yang tidak berinovasi atau tidak memperbaharui fasilitas seringkali kehilangan daya tarik, seperti contoh kasus penurunan aktivitas di pasar sentral kota Parapat.

Perlunya pembenahan agar masyarakat khusus ke kota Parapat untuk belajar di pasar tradisional kota Parapat, dan khusus ke kota Parapat untuk mengadakan kota Parapat City Tour (PCT). Ini adalah hasil untuk kota dan hotel kota Parapat sepi karena orang banyak menuju Samosir atau telusuri kota dan hotel kota Parapat sepi karena orang banyak menuju pulau Samosir, dan buruk untuk kota Parapat, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara pilih area kondisi pariwisata di kota Parapat Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, memang dilaporkan mengalami penurunan tingkat hunian dan kunjungan wisatawan, terutama saat musim libur panjang.

Dimana mayoritas wisatawan memilih untuk langsung menyeberang menuju Pulau Samosir. Kondisi pariwisata di kota Parapat, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, memang dilaporkan mengalami penurunan tingkat hunian hotel dan kunjungan wisatawan. Terutama saat musim libur panjang. Dimana mayoritas wisatawan memilih untuk langsung menyebrang menuju pulau Samosir.

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

Pergeseran tujuan wisata kota Parapat kini sering kali hanya menjadi kota lintas bagi wisatawan yang akan menyerbrang ke pulau Samosir melalui pelabuhan Ajibata.

Penurunan tingkat hunian Ketua PHRI Simalungun melaporkan bahwa hunia Hotel di Parapat pernah merosot hingga 10-20 % pada masa puncak liburan, sementara Samosir justru dipadati wisatawan. Kurangnya tempat menarik adanya anggaban bahwa kurangnya spot wisata baru atau atraksi menarik di kota Parapat itu sendiri, membuat pengunjung lebih memilih Samosir. Kondisi ekonomi dan infrastruktur : faktor ekonomi dan penataan kawasan, termasuk masalah sampah da kenyamanan pedagang, turut mempengaruhi sepinya pengunjung. Mengapa Samosir ramai, daya tarik Budaya dan Alam Samosur menawarkan pengalaman wisata yag lebih lengkap, seperti Desa WisataTomok, huta Siallgan, pantai Pasir Putih Parbaba, Bukit Holbung, Sibebea-bea, Tele, Efrata, Waterfront pengikatan konektivitas lonjakan kunjungan wisatawan menuju Samosir dari Parapat meningkatkan drastis (mencapai 78 % pada peiode maret 2026) karena kemudahan akses ferry Pembangunan fasilitas pengembangan berbagai penginapan dan tempat wisata baru di pulau Samosir menarik wisatawan untuk menginap di sana.

Meskipun Parapat kota sepi, pelabuhan penyebarangan (seperti Ajibata) justru padat oleh wisatawan yang menuju Samosir. Terdapat usaha untuk membangkitkan kembali wisatawan Parapat, dengan aspirasi penataan kota agar tidak hanya menjadi tempat

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - III X	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

transit, namun kembali menjadi destinasi utama. Kesimpulanya, kota Parapat mengalami tantangan dalam mempertahankan daya saing sebagai kota turis, yang mengakibatkan hotel-hotel lokal sepi, sementara fokus untuk wisatawan beralih ke pulau Samosir yang menawarkan pengalaman wisata yang lebih aktif dan beragam.

Kota Parapat sebuah kota kecil di tepi danau toba yang terkenal dengan keindahan alamnya, kini menghadapi tantangan yang agak besar. Wilayah kabupaten Simalungun yang dulu dijuluki kota turis ini mulai mengalami kehilangan pesonanya dahulu, pemandangan spektakuler dan udara sejuk di kota Parapat selalu menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kunjungan wisatawan terus menurun. Fenomena ini membuat para pemilik usaha kecil di kota Parapat khawatir, restoran, hotel dan toko-toko yang biasanya ramai didatangi wisatawan kini mulai sepi, bisnis kami mulai merosot. Jika tidak ada langkah serius mengatasi ini, dikhawatirkan masa depan kota Parapat akan suram. Menanggapi ini Founder Hospitality Tourism Indonesia menegaskan bahwa sektor Pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Asalkan dikelola dengan baik oleh orang benar, dan kalau tidak masih ada pejabat yang korupsi akan gagal.

Sebagai konsep untuk melihat kebersihan, pada saat tertentu ada banyak orang datang ke objek wisata untuk melihat tata cara pelaksanaan pengawasan dalam penataan kebersihan ditampilkan

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

suatu objek. Sudah barang tentu pelaksanaan atau pengawasan yang dilaksanakan berbeda, ini akan semakin nampak bagaimana penduduk setempat untuk membenahi atau memberikan perawatan dalam satu objek.

Sebagai pengembangan mode atau model, berbagai upaya manusia dalam menampilkan satu objek. Tentu masyarakat terkadang berpikir dan meniru style suatu wilayah atau daerah. Orang yang menuntut ilmu cenderung mencari mode. Mode suatu benda menjadi patokan saat menciptakan sesuatu yang menarik. Sehingga orang-orang tertentu harus melaksanakan perjalanan untuk melihat model suatu bangunan.

5. Kesimpulan

Pada awalnya sebuah perjalanan yang disuguhkan kepada wisatawan ada sebuah objek wisata bisa yang diberi nama dengan baik, dengan berbagai inovasi berkembang menjadi salah satu objek yang menarik, dengan penyediaan infrastruktur dan superstruktur yang memadai. Ditambah dengan bertambahnya jumlah pengunjung setiap saat dan setiap masa. Seiring dengan perkembangan zaman, perlu ada nuansa baru kemudian memulai lini bisnis baru di bidang perjalanan, yaitu dengan mempelajari kemauan masyarakat, kemauan masyarakat dan keinginan masyarakat maka lahirlah kata-kata

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	------------	----------	------------	-----------------

pengelolaan baru yang disebut dengan diversifikasi produk wisata yang juga membangun berbagai aspek agar pengunjung semakin berduyung-duyung datang ke sebuah objek.

Bisa dibilang, diversifikasi produk yang dilakukan oleh berbagai lembaga tertentu banyak berjalan cukup sukses karena mereka mampu mempertahankan citra merek mereka di semua pelayanannya. Meskipun di berbeda tetapi faktor yang membuat keberhasilan adalah hal tertentu dengan adanya keterkaitan yang lain. Sehingga secara tidak langsung memaksa para konsumennya untuk membeli pengunjung dalam beberapa pemikiran.

Contoh diversifikasi pada suatu objek, awalnya hanya memperkenalkan objek saja, tetapi dalam pelayanannya dapat memberikan pelayanan makanan kepada pengunjung. Bahkan setelah ada pelayanan pengunjung, pengusahnya bisa memberikan pelayanan transportasi dan bahkan pelayanan penginapan.

Demikian pembahasan mengenai diversifikasi. Untuk memperdalam topik ini, pelaku bisa menyediakan salah satu program studi Kewirausahaan. Program studi ini tentunya akan membantu mahasiswa untuk mendapatkan wawasan dan insight mengenai bisnis.

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	------------	----------	------------	-----------------

Selain itu, dengan rutinnya program CEO Talks dan Founders in Action dapat membantu lulusan meniti karier sebagai pengusaha, intrapreneur, manajer produk, dan lain sebagainya.

Sebagai usaha untuk membagi jumlah pengunjung ke satu objek. Tentu kedatangan pengunjung perlu di pecahkan jumlahnya untuk melihat suatu objek. Ini dilakukan agar sebuah objek tidak dikunjungi secara bersama-sama dalam waktu yang bersamaan. Karena dengan banyak banyaknya pengunjung dalam waktu yang sama akan mengakibatkan kerugian kepada pengunjung sendiri, sebab penunjung bisa tidak mendapatkan informasi secara menyeluruh. Cara dipecahnya jumlah pengunjung tidak akan mengganggu cara pandang pada suatu objek. Dengan dipecahnya jumlah pengunjung ke objek, tidak membuat objek bertambah kotor dan rusak. di kota Parapat. Tepai kondisi ini tida membuat orang bisa menikmati kota Parapat secara lagusng. Justru mereka penduduk yang datang ingin merasakan sejuknya air danau Toba, ingin merasakan indahnya di atas kapal dengan pelayaran sekitar 10,37 km, diversifikasi produk adalah supaya tidak bergantung pada satu lini bisnis yang berhubungan dengan produk wisata. Namun demikian,

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

ada faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya diversifikasi produk, di antaranya adalah:

5.1.1. Menurunkan Risiko Bisnis

Pengaruh aksesibilitas jalan Tol bebas hambatan Medan-Parapat terhadap lama tinggal wisnu di kota Parapat, menyebabkan menurunnya pendapatan bisnis pengusaha hotel, restoran, restoran, kapal permainan, souvenir dan hiburan di kota Parapat. Setiap bisnis didalam perjalanan wisata memiliki risiko, akibat dari pengembangan dari suatu proyek besar pemerintah. Namun proyek besar ini berdampak negatif terhadap pencapaian pendapatn di kota Parapat. Dengan adanya kondisi ini, piha pengusaha hotel, restoran, rumah makan, pengusaha kapal permainan, souvenir dan hiburan di kota Parapat, pantasnya mengadakan pertemuan membahas masalah tersebut. Sehingga apa yang harus dilaksanakan untuk menanggulangi menyempitnyawaktu lama tinggal wisatawan di kota Parapat. Persaingan kompetitor memang ada, tetapi produk yang dijual tetap meng, khawatirkan kota ini di masa-masayag aka datang. Suatu bisnis terhadap risiko-risiko tersebut akan terminimalisir karena masih ada tindakan pihak terkait bekerja sama dengan pemerintah, sehingga wisatawan bisa menambah waktunyauntuk lama tinggal di kota Parapat. Dengan kondisi diversifikasi produk, maka akan mampu untuk beradaptasi. Seiring dengan perkembangan zaman, wisatawan

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - III X	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

mempelajari bagaimana kota Parapat untuk masa akan datang. Jika tidak dikaji dan diadaptasikan dengan kondisi sekarang, maka kemungkinan bisnis di kota Parapat ini, akan lenyap. Kota Parapat akan menjadi desa, yang mempunyai pelabuhan danau, memberangkatka wisatawan berlayar ke pulau Samosir dan wilayah lainnya.

5.1.2. Bertahan dalam Persaingan

Pengaruh aksesibilitas jalan Tol bebas hambatan Medan-Parapat terhadap lama tinggal wisnu di Parapat, pihak pemerintah bergerak dengan seksama. Dengan membuka jalur khusus di kota Parapat, agar pihak travel bisa melakukan Parapat City tour untuk dua hari. Ini terlaksana dengan membuka produk baru atraksi wisata, seperti membuat museum budaya di kota parapat, membagunaatraksi renang yang menarik, menyiapkan fasilitas hiburan olah raga, memberikan pengajaran pendidikan kepada masyarakat gara masyarakat berkenan berbuat pelayanan secara baik kepada wisatawan. Sebab sebelumnya banyak petugas di kawasan Parapat tidak mendapatkan pengetahuan yang sempurna dalam bidang pelayanan di Pariwisata seperti meminta biaya besar dalam penjualan dan juga biaya besar dalam masalah parkir. Perlu ada taman atau lantai kaca yang lebar di kawasan jalan yang daerahnya berisiko. Sehingga produk juga dapat meningkatkan daya saing di tengah kondisi yang semakin ketatnya persaingan bisnis. Dengan adanya diversifikasi produk,

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

suatu bisnis akan mempunyai ruang gerak lainnya di saat persaingan antar produk serupa kian tak terbendung.

5.1.3. Memberikan Nilai Tambah

Pengaruh aksesibilitas jalan Tol bebas hambatan Medan-Parapat terhadap lama tinggal wisnu di kota Parapat, bisa memberikan nilai tambah bagi wisatawan, dengan terbukanya fasilitas khusus dalam keberadaan objek wisata yang ada di Parapat. Produk terkadang juga dilakukan supaya bisa memberikan nilai tambah terhadap suatu produk. Jadi di mata konsumen akan terasa lebih meyakinkan ketika memiliki objek wisata yang lainnya.

5.1.4. Mencegah Monopoli

Pengaruh aksesibilitas jalan Tol bebas hambatan Medan-Parapat terhadap lama tinggal wisnu di kota Parapat, diharapkan agar masyarakat tidak perlu ada monopoli didalam pelayna wisata. Justru diharapkan adanya kerjasama yang baik, sehingga suatu tindakan membuat lembaga usaha lain tidak mendapat pelanggan. Monopoli adalah kondisi ketika bisnis tidak memiliki pesaing yang serupa. Jadi dengan adanya produk dapat memberikan persaingan-persaingan agar konsumen juga memiliki alternatif. Didalam satu wilayah ada keinginan lembaga tertentu yang menginginkan produknya saja yang pantas untuk dillihat dan dinikmati oleh wisatawan. Kondisi ini membuat kedatangan wisatawan dalam satu daerah

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

pemilik modal tidak mempunyai saingan dalam pengkondisian suatu objek.

5.1.5. Memenuhi Ambisi

Pengaruh aksesibilitas jalan Tol bebas hambatan Medan-Parapat terhadap lama tinggal wisnu di kota Parapat, pihak terkait seperti pengusaha, pemerintah dan swasta harus mampu membuat ambisi yang optimis untuk mengisi kekosongan pariwisata. Produk yang ada adalah untuk memenuhi ambisi dari petinggi yang ada di balik suatu produk. Ketika ambisi itu berhasil maka jangkauan mereka pun akan semakin luas.

5.1.6. Eksistensi Produk

Pengaruh aksesibilitas jalan Tol bebas hambatan Medan-Parapat terhadap lama tinggal wisnu di Parapat sebenarnya adalah diversifikasi produk paling sering dijumpai. Jadi suatu produk memiliki varian lain seperti kelebihan, warna, dan fitur yang berbeda-beda menyesuaikan selera dari para wisatawan pengunjung yang konsumen.

5.1.7. Ukuran

Pengaruh aksesibilitas jalan Tol bebas hambatan Medan-Parapat terhadap lama tinggal wisnu, masalah ukuran dan standard wilayah kota Parapat, tidak membuat wisatawan tidak lama tinggal di kota Parapat. Kalaupun pelayanan di produk ini dilakukan dengan memberikan variasi, kondisi dan kelebihan

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	------------	----------	------------	-----------------

dari objek yang lain melalui variasi yang berbeda dalam hal ukuran. Pemikiran tradisional penduduk Parapat harus dirobah. Selama ini penduduk kota Parapat selau berkecukupan dengan adanya suguhan pariwisata dari tahun ke tahun selau berkembang. Pemerintahpun telah menyediakan fasilitas yang mencukupi ke kota Parapat, seperti menyediakan airport perintis Sibisa, menyediakan kapal beroperasi dengan pelayanan yang maksimal serta membuat sarana jalan yang moderen. Tetapi dengan adanya akses jalan yang moderen tidak membuat wisatawan lama tinggal di kota Parapat.

5.1.8. Risiko aksesibilitas.

Pengaruh aksesibilitas jalan Tol bebas hambatan Medan-Parapat terhadap lama tinggal wisnu, pantasnya membuat pariwisata kota Parapat semakin baik dan berkembang. Namun, kondisi ini tidak dikaji secara mendalam oleh pihak yang berperan di kota Parapat. Pada dasarnya tujuan dari aksesibilitas jalan Tol bebas hambatan Medan-Parapat terhadap lama tinggal wisnu akan membuat jumlah wisatawan semain bayak menjadi pelanggan di kota Parapat. Dengan bayaknya pelaggan ke kota Parapat akan membuat produk-produk dari Parapat semakin banyak terjual. Namun kondisi ini tidak membuat apa yang diharapkan terjadi di kota Parapat. Justru perhotelan, restoran, permainan dan souvenir di kota Parapat menjadi sepi pengunjung walau disamping wisatawan

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

yang banyak melintas dari kota tersebut. Untuk menaggulangi hal tersebut, resiko pengaruh aksesibilitas jalan Tol bebas hambatan Medan-Parapat terhadap lama tinggal wisnu harus ditelusuri dengan matang. Keuntungan dari adanya jalan tol menciptakan hal yag terbaru di kota Parapat. Suatu hal yang bisa saja dikorbankan produk yang ada harus didaur ulang, dan model suatu produk di kota Parapat dirobah. Akibatnya citra merek yang selama ini dibangun bisa saja menjadi rusak karena adanya, Pengaruh aksesibilitas jalan Tol bebas hambatan Medan-Parapat terhadap lama tinggal wisnu. Konsumen akan bingung dengan produk yang sebelumnya sudah dikenal. Oleh sebab itu, perlu adanya riset mendalam ketika akan mengubah citra merek yang sudah dibangun selama ini agar efeknya justru tidak fatal. Contohnya adalah ketika merek pakaian yang awalnya dibangun citra premium, kemudian merilis pakaian yang harganya lebih terjangkau. Hal tersebut berpotensi membuat citra premium dari merek tersebut akan hilang. Perubahan operasional dengan adanya Pengaruh aksesibilitas jalan Tol bebas hambatan Medan-Parapat terhadap lama tinggal wisnu produk tentunya akan ada pula perubahan-perubahan yang harus disesuaikan karena adanya produk baru. Proses produksi yang biasanya sudah berjalan, bisa jadi akan terganggu dengan adanya produksi produk baru, misalnya dari segi jumlah karyawan, biaya operasional, sampai kapasitas produksi.

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - III X	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - III X	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	-------------	----------	------------	-----------------

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mulyana, D. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasional, D. P. (2002).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: Balai Pustaka.

Pitana I Gde, 2019, Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta, Penerbit Andi.Silalahi Chandra,*Budaya dan Pariwisata Sumatera Utara*,Jakarta Timur PT. Menara Prada.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT. Alfabet.

Supriyati.(2011). *Metodologi Penelitian*.Bandung: Labkat Press.

Suwantoro Gamal,2002, *Dasar-Dasar Pariwisata*,Yogyakarta, Penerbit Andi

Undang-Undang:

Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung	Vol - IIIX	NO. 1	April/2026	ISSN 2503- 2119
----------------------------------	------------	----------	------------	-----------------

Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Rujukan Internet:

[jalan+tol+menuju+parapat https://cvinspireconsulting.com](https://cvinspireconsulting.com) > Edukasi

https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_utan